



Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Tomat Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

¹Tarmizi, ²Jeddah Yanti, ³Ramli Umar, ⁴Dinil Qaiyimah, ⁵Uca.

¹²³⁴⁵Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received : 05 Agustus

Accepted : 30 September

Published: 20 Oktober

Corresponding author:

Email:

mama.atta666@gmail.com

DOI:

Copyright © 2023 The Authors



This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRACT

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa kondisi, tingkat, dan solusi meningkatkan kesejahteraan Kelompok Tani Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertanian tomat, sedangkan variabel terikatnya adalah kesejahteraan Kelompok Tani Kangotto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani dalam Kelompok Tani Kangotto yang berjumlah 25 petani, sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang berarti seluruh petani dalam Kelompok Tani Kangotto. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yaitu data yang disajikan dalam bentuk tabel disertai penjelasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan Kelompok Tani Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun 2025 sangat sejahtera. Tingkat kesejahteraan Kelompok Tani Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebagian besar berada pada tingkat keluarga sejahtera III plus yaitu disamping dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan anggota keluarga petani Kelompok Tani kangotto juga aktif dalam kegiatan sosial.

Kata Kunci: Kesejahteraan, kelompok tani, petani, tomat, peningkatan

ABTRACT

This research is a quantitative descriptive research that aims to find out how the conditions, levels, and solutions improve the welfare of the Kangotto Farmer Group of Tonasa Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency. The independent variable in this study is tomato farming, while the dependent variable is the welfare of the Kangotto Farmer Group. The population in this study were all farmers in the Kangotto Farmer Group totaling 25 farmers, while the determination of the sample in this study using total sampling technique which means all farmers in the Kangotto Farmer Group. In this study using data collection techniques through the distribution of questionnaires, and documentation. Furthermore, the data is processed using descriptive statistical analysis techniques, namely data presented in tabular form with explanations. The results of this study indicate that the welfare condition of the Kangotto Farmer Group of Tonasa Village, Tombolo Pao District, Gowa Regency in 2025 is very prosperous. The welfare level of the Kangotto Farmer Group of Tonasa Village, Tombolo Pao Subdistrict, Gowa Regency is mostly at the level of prosperous family III plus, which is in addition to being able to meet the needs of clothing, food, and shelter of family members of kangotto farmer group farmers are also active in social activities.

Keywords: welfare, farmer group, farmer, tomato, enhancement

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan selalu dikaitkan dengan petani. Menurut statistik BPS, 17,28 juta dari 27,76 juta Penduduk miskin Indonesia sebagian besar adalah petani dan tinggal di daerah pedesaan. Sejak era kolonial, keadaan ini terus berlanjut. Industri pertanian dan petani masih dianggap terjebak dalam kemiskinan. Kesejahteraan petani diukur melalui berbagai indikator yang digunakan oleh Kementerian Pertanian (Kementan), salah satunya adalah Nilai Tukar Petani (NTP) yakni perbandingan antara biaya yang harus dibayar oleh petani dan biaya yang mereka terima, sehingga NTP mencerminkan tingkat kesejahteraan petani.

Kesejahteraan dikenal sebagai tingkat pemenuhan kebutuhan rumah tangga dalam masyarakat luas yang ditentukan oleh status sosial ekonomi. Bidang yang paling signifikan dan paling banyak mendapat perhatian dalam ilmu sosial adalah ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. merupakan sektor pertanian. Ketika petani mampu hidup dengan nyaman dan memiliki akses terhadap sumber daya, perawatan kesehatan, pendidikan, dan

layanan penting lainnya, hal ini dikenal sebagai kesejahteraan petani. Agar sistem pangan dan pertanian suatu negara dapat berkelanjutan, kesejahteraan petani sangatlah penting, sehingga para petani membentuk Kelompok Tani.

Kelompok Tani dibentuk sebagai organisasi petani berbasis komunitas untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pertanian dan kesejahteraan anggotanya. Pembentukan Kelompok Tani memiliki banyak tujuan strategis, yang pada akhirnya berhubungan langsung dengan kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani sangat terkait dengan keberadaan Kelompok Tani. Melalui Kelompok Tani, petani mendapatkan dukungan ekonomi, sosial, dan teknis yang meningkatkan daya beli, daya saing, dan ketahanan ekonomi mereka. Salah satu tanaman yang paling banyak dibudidayakan yaitu tomat.

Tomat ialah salah satu komoditas tanaman yang produksi paling tinggi di Indonesia. Di tahun 2022, produksi tomat di Indonesia akan mencapai hingga 1,12 juta Ton. Serta tingginya daratan membuat tomat tumbuh subur karena kondisi lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan biologis tanaman ini. Suhu udara di dataran tinggi yang sejuk, biasanya berkisar antara 20–27°C, menciptakan lingkungan ideal untuk pertumbuhan dan pembentukan buah. Suhu yang stabil dan lebih rendah pada malam hari juga mendukung proses fisiologis seperti fotosintesis dan respirasi, yang penting untuk perkembangan tanaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsi tahun 2020 yang berjudul “Analisis kesejahteraan petani padi sawah di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa” menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan petani yaitu luas lahan, dan produksi sedangkan pendidikan tidak berpengaruh. Penelitian yang dilakukan oleh Rajib Ghandi tahun 2021 yang berjudul “Analisis kesejahteraan petani karet di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan” menunjukkan bahwa indikator kesejahteraan petani yaitu tingkat pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan dan kondisi perumahan. Disisi lain penelitian Markinem tahun 2023 yang berjudul “Analisis pengaruh pendapatan terhadap tingkat kesejahteraan petani sawah di Desa Kalotok” berpendapat bahwa indikator kesejahteraan hanya terdapat pada pendapatan.

Jika penelitian terdahulu menggunakan petani sebagai objek penelitian mendapatkan hasil kesejahteraan tidak lebih dari 20%, maka bagaimana dengan Kelompok Tani yang merupakan organisasi yang membantu petani baik dari segi pendapatan dan pengeluaran.

Membandingkan dengan fakta tersebut dan penelitian terdahulu yang menentukan kesejahteraan petani dengan indikator-indikator yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk mengkaji dengan fokus indikator kesejahteraan terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa tahun 2023. Sehingga penelitian ini mendapat hasil dan pembahasan yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Persoalan utama adalah tingkat kesejahteraan yang masih rendah dan memerlukan penelitian lebih lanjut, serta tingkat kesejahteraan Kelompok Tani sangat penting untuk dipahami karena dapat meningkatkan masyarakat Kelompok Tani di masa mendatang, maka dari itu diperlukan penelitian yang lebih dalam terhadap judul “Analisis Kesejahteraan Kelompok Petani Tomat Kangotto di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Penelitian ini juga bertujuan memberi informasi mengenai kondisi, tingkat, dan solusi peningkatan kesejahteraan di Desa Tonasa.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Mematuhi standar ilmiah, yang meliputi konkret/empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis merupakan dasar Penelitian kuantitatif. Teknik kuantitatif terkadang dikenal sebagai metode penemuan karena memungkinkan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru menggunakan data penelitian dalam bentuk angka dan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan pengambilan data menggunakan instrumen, serta analisis data yang bersifat statistik menurut Sugiyono dalam (Balaka, 2022).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Kangotto yang berada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa pada tahun 2024 yang berjumlah 25 orang. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu total sampling, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka dari itu peneliti mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2022) Pengambilan sampel total adalah pendekatan penentuan sampel yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Strategi ini digunakan ketika populasinya kecil atau peneliti ingin menyertakan seluruh komunitas dalam penelitian untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan representatif.

2.3 Prosedur Penelitian

Pra penelitian Peneliti memeriksa literatur dan mengumpulkan data penelitian, melaksanakan seminar sebagai bentuk tindak lanjut penelitian, serta melakukan pengurusan surat izin meneliti. Selanjutnya Penelitian, Pada tahapan ini, peneliti mulai mendata informasi relevan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan, atau biasa disebut dengan pengambilan data primer sesuai dengan judul dan jenis penelitian, serta data sekunder yang

didapatkan dari instansi atau individu yang terkait. Lalu Pasca penelitian, Pada tahapan ini, peneliti mulai menyusun dan melaporkan hasil-hasil pengamatan pada tahap penelitian. Hasil-hasil yang dilaporkan merupakan hasil hasil yang telah dianalisis sesuai dengan teknik analisisnya masing-masing (Latifa et al., 2022).

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini yaitu kuisioner yang berisi serentan pertanyaan terkait tingkat kesetujuan petani tomat Kelompok Tani kangotto di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tentang pernyataan yang sesuai dengan kesejahteraan (Gonçalves et al., 2023).

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penelitian ini penulis memakai analisa statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, analisis data deskriptif merupakan analisa yang menggambarkan tentang permasalahan dengan jelas terhadap data yang di teliti dan mendefinisikan data yang berasal dari data primer dan data sekunder yang kemudian hasilnya disimpulkan. Sedangkan analisis data kuantitatif disebut analisis statistik. Model analisis kuantitatif ini dibagi 3 tahap, yaitu: 1) pengolahan data, 2) pengorganisasian data, dan 3) penemuan hasil(Sampa & Musonda, 2025).

Untuk menentukan kondisi kesejahteraan, menggunakan data indikator sosial dari hasil kuisioner yang akan dibagikan oleh peneliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Adapun rumus untuk perhitungan persentase: $\% = \frac{n}{N} \times 100\%$, Diketahui, n = Skor yang Diperoleh, N = Skor Ideal, $\%$ = Persentase

Tingkat kesejahteraan diukur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator Keluarga Sejahtera dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Data yang telah didapat akan di jelaskan menggunakan kalimat kalimat yang besifar kualitatif, dimana hasil dari persentase itu dimasukkan kembali kedalam tabel. Adapun kriteria jawaban responden yaitu:

Tabel 1. kriteria Jawaban Responden

No.	Tanggapan Responden	Bobot
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan derajat hubungan (kekuatan dan arah) antara dua variabel. Teknik ini dipakai untuk menentukan tingkat kesejahteraan Kelompok Tani dengan menghitung setiap bobot yang tabeldidapatkan oleh petani dari menjawab kuisioner.

Nilai korelasi (r) $= (-1 \leq 0 \leq 1)$.

Nilai koefisien korelasi biasanya dilambangkan dengan huruf r dan berada dalam rentang antara -1 hingga +1.

$r = +1 \rightarrow$ hubungan sempurna positif, artinya jika satu variabel naik, variabel lainnya naik secara proporsional.

$r = -1 \rightarrow$ hubungan sempurna negatif, artinya jika satu variabel naik, variabel lainnya turun secara proporsional.

$r = 0 \rightarrow$ tidak ada hubungan linear antara kedua variabel.

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) dengan menggunakan garis lurus sebagai model hubungan. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = a + b.X$ Diketahui, Y = Tingkat Kesejahteraan, X = Pertanian Tomat, a dan b = Konstanta

Setelah menemukan hasil dari kedua permasalahan, lalu dianalisis kembali untuk menentukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan Kelompok Tani Kangotto.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

- a. Kondisi Kesejahteraan Kelompok Tani Tomat Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2025

1. Kependudukan

Penduduk di Desa Tonasa sendiri saat ini berjumlah 5.264 orang. Dalam hal ini 25 petani yang masuk dalam Kelompok Tani Kangotto merupakan sebagian kecil dari penduduk Desa Tonasa.

2. Kesehatan Gizi

Petani tomat Kelompok Tani Kangotto memenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Petani Memenuhi Kebutuhan Kesehatannya

Tempat Berobat	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Non Medis	-	-
Puskesmas/Rumah Sakit	25	100
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Dari tabel 2 diketahui bahwa jika seluruh petani tomat Kelompok Tani Kangotto sakit, maka akan berobat ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

3. Pendidikan

Tingkat atau jenjang pendidikan yang terakhir yang di lalui petani tomat Kelompok Tani Kangotto dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Petani Tomat

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	4	16
2	SD	6	24
3	SLTP	9	36
4	SLTA	5	20
5	S1	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Pada tabel 3 dapat di ketahui bahwa Tingkat pendidikan terbanyak petani tomat Kelompok Tani Kangotto tamatan SLTP sebanyak 9 orang responden atau 36% dan yang sedikit tingkat pendidikan petani tomat Kelompok Tani Kangotto yang tamatan S1 sebanyak 1 orang responden atau 4%.

4. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja atau buruh yang digunakan para petani tomat Kelompok Tani Kangotto disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Tenaga Kerja yang Digunakan Petani Tomat

Tenaga Kerja (Orang)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1-2	-	-
3-4	25	100
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh petani tomat Kelompok Tani Kangotto menggunakan tenaga kerja 3-4 orang

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Kemampuan petani tomat Kelompok Tani Kangotto dalam memenuhi kebutuhan taraf dan pola konsumsi disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Pola Konsumsi Petani Tomat

Pola Konsumsi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Makan 2 kali sehari	25	100
Tidak makan 2 kali sehari	-	-
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh petani tomat Kelompok Tani Kangotto makan 2 kali sehari.

6. Perumahan

Kondisi rumah tempat tinggal dari petani tomat Kelompok Tani Kangotto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Keadaan Tempat Tinggal Petani Tomat

Keadaan Tempat Tinggal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
------------------------	-------------------	----------------

Mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	25	100
Tidak mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik	-	-
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh petani tomat Kelompok Tani Kangotto mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.

7. Kemiskinan

kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, dan papan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Kemiskinan Petani Tomat

Kemiskinan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Mampu memenuhi kebutuhan dasar (<i>basic needs</i>)	25	100
Tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (<i>basic needs</i>)	-	-
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh petani tomat Kelompok Tani Kangotto mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*).

8. Sosial Lainnya

Kemampuan petani untuk bersedekah atau memberikan bantuan sosial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kegiatan Sosial Petani Tomat

Kegiatan Sosial	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Memberikan Sumbangan dan aktif kegiatan sosial masyarakat	25	100
Tidak memberikan Sumbangan dan aktif kegiatan sosial masyarakat	-	-
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh petani tomat Kelompok Tani Kangotto Memberikan Sumbangan dan aktif kegiatan sosial masyarakat

b. Tingkat Kesejahteraan Kelompok Tani Tomat Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Tahun 2025

Tabel 9 menunjukkan tingkat kesejahteraan petani tomat Kelompok Tani Kangotto didominasi oleh tingkat kesejahteraan lebih didominasi oleh tingkat kesejahteraan KS III Plus sebanyak 19 orang dengan persentase 76% dengan tingkat kesejahteraan terendah yaitu KS I sebanyak 6 orang dengan persentase 24%. Berikut merupakan tabel tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:

Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Petani Tomat

Tingkat Kesejahteraan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Keluarga Pra Sejahtera	-	-
KS I	6	24
KS II	-	-
KS III	-	-
KS III+	19	76
Jumlah	25	100

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

c. Hasil Analisis Data

1. Uji analisis koefisien korelasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pertanian Tomat	Kesejahteraan
Pertanian Tomat	Pearson Correlation	1	0.268
	Sig. (2-tailed)		0.195
	N	25	25
Kesejahteraan	Pearson Correlation	0.268	1
	Sig. (2-tailed)	0.195	
	N	25	25

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel 10 hasil uji korelasi Pearson antara variabel ekonomi dan sosial diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,268 dengan signifikansi sebesar 0,195. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif namun lemah antara Pertanian petani tomat dengan kesejahteraan mereka. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, hubungan antara pertanian tomat dan kesejahteraan tidak terbukti secara kuat dalam populasi, hanya muncul dalam data sampel.

2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk membangun hubungan antara dua variabel dengan cara menyesuaikan persamaan linier dengan data yang diamati. Dalam analisis ini, satu variabel ditetapkan sebagai variabel dependen yang sering disebut sebagai (Y), yang merupakan hasil atau respons yang diprediksi, sedangkan variabel lainnya adalah variabel independen yang dilambangkan sebagai (X), yang merupakan prediktor atau input yang diperkirakan mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear sederhana:

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	78.299	10.294		7.607	<.001
	Pertanian Tomat	0.495	0.370	0.268	1.336	0.195

a. Dependent Variabel: Kesejahteraan

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan kesejahteraan (Y) = 78.299 + 0.495 Pertanian tomat (X). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pertanian tomat akan meningkatkan skor kesejahteraan sebesar 0.495 satuan. Namun, nilai signifikansi ($p = 0.195$) menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, meskipun arah pengaruh positif, secara statistik variabel pertanian tomat belum terbukti berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan petani.

3.2 Pembahasan

a. Kondisi Kesejahteraan Kelompok Tani Tomat Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data jumlah penduduk di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, total penduduk adalah sebanyak 5.264 jiwa, yang terdiri dari 2.688 laki-laki dan 2.576 perempuan. Ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebesar 112 orang atau sekitar 2,1%.

Jika dilihat berdasarkan pembagian dusun, Dusun Mangottong merupakan dusun dengan jumlah penduduk tertinggi, yaitu 1.024 jiwa, disusul oleh Dusun Parang Bobbo dengan 962 jiwa, dan Dusun Buki sebanyak 943 jiwa. Ketiga dusun ini memiliki penduduk di atas 900 jiwa, yang berarti memiliki peran penting secara demografis dan kemungkinan menjadi pusat aktivitas pertanian atau sosial di desa ini (Harahap & Rambe, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data jumlah penduduk di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao, total penduduk adalah sebanyak 5.264 jiwa, yang terdiri dari 2.688 laki-laki dan 2.576 perempuan. Ini menunjukkan bahwa komposisi penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebesar 112 orang atau sekitar 2,1%.

Jika dilihat berdasarkan pembagian dusun, Dusun Mangottong merupakan dusun dengan jumlah penduduk tertinggi, yaitu 1.024 jiwa, disusul oleh Dusun Parang Bobbo dengan 962 jiwa, dan Dusun

Buki sebanyak 943 jiwa. Ketiga dusun ini memiliki penduduk di atas 900 jiwa, yang berarti memiliki peran penting secara demografis dan kemungkinan menjadi pusat aktivitas pertanian atau sosial di desa ini (Sulistawati et al., 2021).

Mayoritas petani tomat di Desa Tonasa memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 9 orang (36%), hanya tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Selain itu, sebanyak 6 orang (24%) hanya tamat Sekolah Dasar (SD), dan 4 orang (16%) bahkan tidak tamat SD. Adapun responden yang menempuh pendidikan menengah atas (SLTA) sebanyak 5 orang (20%), dan hanya 1 orang (4%) yang mencapai jenjang Sarjana (S1). Data ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di daerah ini masih didominasi oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah pertama dan memilih untuk tidak melanjutkan studi dikarenakan, mayoritas orang tua petani menganggap pekerjaan petani tidak membutuhkan pendidikan tinggi.

Seluruh responden petani tomat di Desa Tonasa menggunakan tenaga kerja sebanyak 3–4 orang dalam menjalankan usaha taninya, dengan frekuensi 100% atau 25 orang responden. Tidak ada responden yang melaporkan menggunakan tenaga kerja hanya 1–2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha tani tomat yang dijalankan oleh petani di wilayah ini memerlukan keterlibatan tenaga kerja yang relatif banyak. Pekerjaan yang dilakukan oleh buruh petani tomat adalah menanam, melilit, dan memanen yang rentang waktunya di tentukan oleh luas lahan responden.

Dalam hal pola konsumsi seluruh responden petani tomat di Desa Tonasa, yaitu 25 orang (100%), menyatakan bahwa mereka dan keluarganya makan minimal dua kali sehari. Tidak ada satu pun responden yang menyatakan tidak makan dua kali sehari. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar rumah tangga petani sudah cukup baik, setidaknya dalam hal frekuensi makan harian yang berguna menjamin tenaga dalam pekerjaannya sebagai petani. Konsumsi makanan dua kali sehari merupakan indikator dasar dari ketahanan pangan keluarga, dan juga menjadi salah satu komponen dalam indikator taraf dan pola konsumsi menurut standar BPS.

Selain itu seluruh responden petani tomat di Desa Tonasa, yaitu 25 orang (100%), menyatakan bahwa rumah yang mereka tempati memiliki atap, lantai, dan dinding yang baik. Tidak terdapat responden yang tinggal di rumah dengan kondisi bangunan yang tidak layak. Temuan ini menunjukkan bahwa atap terbuat dari genteng, seng, atau bahan modern lain yang kuat, tidak bocor, dan mampu melindungi dari panas serta hujan, lantai yang berupa semen, keramik, atau ubin yang rata, tidak mudah becek, serta mudah dibersihkan, sehingga lebih higienis dibandingkan lantai tanah serta dinding yang terbuat dari tembok, bata, atau kayu berkualitas yang kokoh, tidak berlubang, dan mampu menjaga privasi serta kenyamanan penghuni.

Berdasarkan data yang diperoleh, seluruh responden petani tomat di Desa Tonasa, yaitu 25 orang (100%), menyatakan bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar (basic needs) seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan layanan kesehatan. Tidak ada responden yang menyatakan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa para petani dalam penelitian ini tidak tergolong dalam kategori miskin ekstrem, setidaknya jika dilihat dari pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Berdasarkan sosial lainnya, seluruh responden petani tomat di Desa Tonasa, yakni sebanyak 25 orang (100%), menyatakan bahwa mereka aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Temuan ini mencerminkan tingkat partisipasi sosial yang sangat tinggi di kalangan petani, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada aspek ekonomi rumah tangga, tetapi juga memiliki kesadaran kolektif dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tingkat Kesejahteraan Kelompok Tani Tomat Kangotto Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani tomat di Desa Tonasa tergolong dalam kategori Keluarga Sejahtera III Plus (KS III+), yaitu sebanyak 19 orang atau 76 persen dari total responden. Sementara itu, sebanyak 6 orang atau 24 persen lainnya berada pada kategori Keluarga Sejahtera I (KS I). Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori Keluarga Pra-Sejahtera, KS II, maupun KS III.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani telah berada pada tingkat kesejahteraan yang relatif tinggi. Keluarga yang masuk kategori KS III Plus umumnya telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, hidup dalam kondisi rumah yang layak, memiliki akses terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan, serta aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Sebaliknya, keluarga yang tergolong KS I masih berada pada tahapan awal kesejahteraan, yakni baru mulai mampu memenuhi kebutuhan dasar, namun belum sepenuhnya stabil dalam aspek-aspek sosial lainnya.

Ketiadaan keluarga dalam kategori Pra-Sejahtera atau KS II mengindikasikan bahwa seluruh responden telah mencapai tingkat kesejahteraan minimal, setidaknya dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok. Hal ini sejalan dengan data lain dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa semua responden makan dua kali sehari, memiliki rumah dengan kondisi fisik yang layak, serta aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Meskipun demikian, keberadaan keluarga dalam kategori KS I tetap menjadi catatan penting. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian petani yang berada dalam posisi rentan dan membutuhkan perhatian lebih lanjut. Upaya peningkatan kesejahteraan bagi kelompok ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, serta pemberdayaan ekonomi agar mereka dapat berkembang menuju tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi secara berkelanjutan.

c. Solusi Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Tani Tomat Kanggotto Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada indikator kesejahteraan dari BPS, dapat diidentifikasi bahwa terdapat sejumlah solusi strategis yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh pemerintah desa, kelompok tani, maupun pihak terkait lainnya untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan petani tomat di Desa Tonasa, baik dalam aspek pendidikan, kesehatan, pendapatan, perumahan, maupun indikator sosial lainnya yang menjadi tolok ukur kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Dari aspek kependudukan, diperlukan pendataan yang lebih akurat terkait jumlah anggota keluarga, usia produktif, dan status pekerjaan. Dengan data yang lengkap, pemerintah desa maupun lembaga pendukung pertanian dapat lebih mudah menargetkan program bantuan atau pelatihan kepada rumah tangga petani yang memang membutuhkan. Pendataan ini juga penting untuk perencanaan pembangunan berbasis populasi (Afridi et al., 2022).

Dalam aspek kesehatan dan gizi, meskipun mayoritas petani sudah mengakses layanan kesehatan dan makan dua kali sehari, kualitas gizi tetap perlu ditingkatkan. Pemerintah desa dan puskesmas dapat menyelenggarakan penyuluhan gizi dan pola konsumsi sehat yang terjangkau, serta mendorong pemanfaatan pekarangan rumah untuk menanam sayur dan tanaman herbal sebagai pelengkap gizi keluarga (Fujita et al., 2022).

Pada aspek pendidikan, tingkat pendidikan petani yang masih didominasi lulusan SD dan SLTP menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas melalui pendidikan non-formal. Pelatihan pertanian, literasi keuangan, dan keterampilan pascapanen dapat difasilitasi oleh dinas terkait atau lembaga swadaya masyarakat agar petani tidak hanya mengandalkan pengetahuan turun-temurun (Shaturaev, 2021).

Terkait ketenagakerjaan, karena seluruh petani mempekerjakan 3–4 orang, pengelolaan tenaga kerja tani yang lebih efisien dapat meningkatkan produktivitas. Pelatihan manajemen usaha tani, pengenalan teknologi sederhana, dan penguatan kelembagaan Kelompok Tani dapat memperkuat sektor ketenagakerjaan lokal sekaligus menciptakan nilai tambah.

Dalam hal taraf dan pola konsumsi, meskipun semua petani makan dua kali sehari, perlu didorong pola konsumsi yang lebih beragam dan bergizi. Kegiatan pemberdayaan keluarga seperti pelatihan pengolahan hasil tani menjadi produk olahan bernilai jual juga dapat mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

Pada aspek perumahan, seluruh petani sudah menempati rumah dengan atap, lantai, dan dinding yang baik. Namun, program rehabilitasi rumah, penyediaan sanitasi sehat, dan penyambungan air bersih tetap penting untuk menjamin kesehatan keluarga secara jangka panjang.

Untuk indikator kemiskinan, data menunjukkan bahwa seluruh keluarga petani mampu memenuhi kebutuhan dasar. Namun, agar kondisi ini tetap stabil atau meningkat, penting untuk membuka akses permodalan, perlindungan harga hasil tani, dan memperluas jaringan pemasaran agar petani tidak jatuh dalam kerentanan ekonomi saat menghadapi fluktuasi harga atau gagal panen.

Pada aspek sosial lainnya, seluruh responden aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong. Keaktifan ini perlu dijaga dan diperkuat melalui pembentukan Kelompok Tani yang solid, koperasi, atau forum desa yang menjadi wadah komunikasi dan kolaborasi antara petani, pemerintah, dan pihak lain.

Secara keseluruhan, peningkatan kesejahteraan petani tomat Kelompok Tani Kangotto tidak cukup hanya dengan intervensi ekonomi. Diperlukan pendekatan multidimensi yang mencakup perbaikan aspek pendidikan, kesehatan, sosial, dan kelembagaan agar kesejahteraan yang dicapai benar-benar berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi kesejahteraan petani secara umum menunjukkan hasil positif. Seluruh responden menyatakan mampu memenuhi kebutuhan dasar, tinggal di rumah yang layak, makan minimal dua kali sehari, serta memiliki akses terhadap layanan kesehatan formal seperti puskesmas dan rumah sakit. Selain itu, para petani juga aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong di lingkungan masyarakat. Berdasarkan klasifikasi kesejahteraan keluarga, mayoritas petani tergolong dalam kategori Keluarga Sejahtera III Plus (76%), yang mengindikasikan bahwa seluruh responden telah mencapai tingkat kesejahteraan minimal. Namun, hasil uji korelasi menunjukkan ($r = 0,268$; $p = 0,195$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan atau aspek ekonomi belum tentu secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan petani secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut peningkatan kesejahteraan tidak dapat dicapai hanya melalui intervensi ekonomi semata. Diperlukan pendekatan yang menyentuh berbagai aspek indikator BPS, seperti pendidikan, kesehatan, konsumsi, dan partisipasi sosial. Oleh karena itu, disarankan agar program pembangunan petani dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga penyuluhan, dan masyarakat. Petani juga didorong untuk aktif mengikuti pelatihan, tergabung dalam Kelompok Tani, dan mengembangkan usaha tani ke arah yang lebih produktif dan bernilai jual tinggi

REFERENSI

- Afridi, A. U., Ali, K., Bhatti, H. M., Gohar, M. S., Slahuddin, S., & Ahmad, W. (2022). Improvement in Quality of Life After Septoplasty. *PJMHS*, 16(10), 638–640. <https://doi.org/10.53350/pjmhs221610638>
- Balaka, M. Y. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif*. (I. Ahmaddien, Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Vol. 1). Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fujita, A., Ramakrishnan, A., Mehta, C. C., Yusuf, O., Wilson, T. E., Shoptaw, S., ... Sheth, A. N. (2022). Substance Use Treatment Utilization Among Women With and Without Human Immunodeficiency Virus. *Open Forum Infectious Diseases*, 10(1). <https://doi.org/10.1093/ofid/ofac684>
- Gonçalves, B. A., Matos, C. C. de S. A., Ferreira, J. V. dos S., Itagyba, R. F., Moço, V. R., & Couto, M. T. (2023). COVID-19 Vaccine Hesitancy in Latin America and Africa: A Scoping Review. *Cadernos De Saúde Pública*, 39(8). <https://doi.org/10.1590/0102-311xen041423>
- Harahap, M. E. U., & Rambe, F. N. (2021). Kesejahteraan Petani Karet di Desa Ujunggading Jae Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v4i1.4632>
- Latifa, I., Nurrohmah, E., Aminarsih, R., & Listyani, R. H. (2022). Gender Discrimination in the Novel Renjana by El Alicia. *Forum Ilmu Sosial*, 49(2), 105–116. <https://doi.org/10.15294/fis.v49i2.40452>
- Sampa, R. L., & Musonda, A. (2025). Integrating a Familiar Language With Medium of Instruction in Learning of Mathematics at School Certificate Level. *Asian Journal for Mathematics Education*, 4(3), 332–347. <https://doi.org/10.1177/27527263251371738>
- Shaturaev, J. (2021). Financing and Management of Islamic (Madrasah) Education in Indonesia. *Zeszyty Naukowe Politechniki Częstochowskiej Zarządzanie*, 42(1), 57–65. <https://doi.org/10.17512/znpcz.2021.2.05>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Sulistiawati, R., Kusriani, N., & Imelda, I. (2021). Influence of Farmer's Characteristics and Managerial Capacities on Rice Farmer's Welfare. *Economics Development Analysis Journal*, 10(4), 403–412. <https://doi.org/10.15294/edaj.v10i4.47408>